

## Analisis Dampak Sosial Ekonomi Eksistensi Alfamidi Terhadap Toko Kelontong di Distrik Heram, Kota Jayapura

Tino Rulson Howay<sup>1</sup>, Lazarus Ramandei<sup>2</sup>, Sudiro<sup>3</sup>

Perencanaan Wilayah Kota Universitas Cenderawasih, Jayapura Papua

Email: [marcelinohoway28@gmail.com](mailto:marcelinohoway28@gmail.com)

**Abstract :** *The presence of modern minimarkets such as Alfamidi in Heram District, Jayapura City, has had a significant impact on the sustainability of traditional grocery stores. This study aims to analyze the distribution pattern of Alfamidi and the socio-economic impact on grocery stores in Heram District. The research method used is a combination of quantitative and qualitative through surveys, interviews, and spatial data analysis using Geographic Information Systems (GIS). The results showed that Alfamidi's strategic location, modern facilities, and digital services provide a competitive advantage that attracts consumers, but at the same time causes a decrease in traditional grocery store revenues of up to 30%. Alfamidi's uniform distribution pattern with a wide range of services facilitates community access, but increases local economic inequality. Research recommendations include collaboration between minimarkets and grocery stores to create economic balance, as well as zoning regulations by the government to support small business sustainability. Using SWOT analysis, this research provides insights into the challenges and opportunities in maintaining local economic sustainability in the modern era.*

**Keywords:** *Alfamidi, Grocery Store, Socio-economic Impact, GIS, SWOT*

**Abstrak :** Kehadiran minimarket modern seperti Alfamidi di Distrik Heram, Kota Jayapura, telah memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan toko kelontong tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola persebaran Alfamidi serta dampak sosial ekonomi terhadap toko kelontong di Distrik Heram. Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi kuantitatif dan kualitatif melalui survei, wawancara, dan analisis data spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi strategis Alfamidi, fasilitas modern, dan pelayanan digital memberikan keunggulan kompetitif yang menarik konsumen, namun sekaligus menyebabkan penurunan pendapatan toko kelontong tradisional hingga 30%. Pola persebaran Alfamidi yang seragam dengan jangkauan pelayanan luas mempermudah akses masyarakat, tetapi meningkatkan ketimpangan ekonomi lokal. Rekomendasi penelitian meliputi kolaborasi antara minimarket dan toko kelontong untuk menciptakan keseimbangan ekonomi, serta regulasi zonasi oleh pemerintah untuk mendukung keberlanjutan usaha kecil. Dengan analisis SWOT, penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam menjaga keberlanjutan ekonomi lokal di era modern.

**Kata kunci:** Alfamidi, Toko Kelontong, Dampak Sosial Ekonomi, SIG, SWOT

### 1. PENDAHULUAN

Minimarket modern, seperti Alfamidi, telah berkembang pesat di Indonesia. Tidak hanya hadir di kota-kota besar, tetapi minimarket ini juga merambah wilayah pinggiran, termasuk Distrik Heram di Kota Jayapura. Menurut data BPS Papua (2022), Kota Jayapura memiliki populasi sebesar 403.118 jiwa, yang turut memicu tingginya kebutuhan akan fasilitas belanja yang mudah diakses.

Keberadaan Alfamidi memengaruhi dinamika ekonomi lokal, khususnya toko kelontong. Minimarket ini menawarkan lokasi strategis, fasilitas modern, serta variasi metode pembayaran, yang memberikan daya tarik bagi konsumen. Namun, keberadaannya juga menimbulkan kekhawatiran bagi toko kelontong lokal terkait penurunan pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola persebaran Alfamidi di Distrik Heram serta dampaknya terhadap toko kelontong.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi dua hal utama. Pertama, bagaimana pola persebaran gerai Alfamidi di Distrik Heram, Kota Jayapura? Kedua, apa saja dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh toko kelontong akibat keberadaan Alfamidi di wilayah tersebut? Rumusan masalah ini berangkat dari kekhawatiran yang dirasakan oleh pedagang kecil terkait dengan daya saing dan keberlangsungan usaha mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis pola persebaran Alfamidi di Distrik Heram. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan minimarket tersebut terhadap toko kelontong lokal. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk menjaga keseimbangan ekonomi antara toko modern dan tradisional.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori Lokasi dan Pola Ruang**

Menurut Christaller (1933), teori lokasi pusat menjelaskan bahwa sebuah wilayah cenderung memiliki hierarki pemusatan aktivitas ekonomi, di mana lokasi strategis menjadi penentu utama keberhasilan suatu usaha. Pola persebaran Alfamidi di Distrik Heram dapat dianalisis menggunakan konsep ini. Teori ini juga relevan untuk memahami interaksi antara pusat-pusat ekonomi modern dan tradisional, seperti Alfamidi dan toko kelontong.

Hidayati (2018) menambahkan bahwa pemilihan lokasi usaha yang strategis, seperti dekat dengan jalan raya atau pemukiman padat penduduk, meningkatkan potensi keuntungan. Hal ini berlaku pada minimarket yang cenderung memanfaatkan area dengan arus lalu lintas tinggi untuk menarik lebih banyak pelanggan.

### **2. Sektor Informal**

Toko kelontong merupakan bagian dari sektor informal, yang sering kali tidak mendapat perlindungan finansial dari pemerintah (Susilo, 2011). Usaha ini berperan penting dalam mendukung perekonomian keluarga dan masyarakat lokal. Menurut Alisjahbana (2003), sektor informal memiliki tujuh karakteristik utama, termasuk skala kecil, fleksibilitas operasional, dan padat karya. Karakteristik ini memungkinkan toko kelontong bertahan meskipun menghadapi persaingan dari minimarket modern.

### **3. Waralaba Modern**

Minimarket seperti Alfamidi menyediakan layanan modern, termasuk kemudahan pembayaran dan desain gerai yang menarik. Hal ini membuat konsumen lebih memilih

berbelanja di minimarket dibandingkan toko tradisional (Ma'ruf, 2006). Dalam penelitian oleh Putri dan Santoso (2020), terungkap bahwa faktor-faktor seperti kebersihan, kenyamanan, dan variasi produk menjadi daya tarik utama minimarket modern dibandingkan dengan toko kelontong.

#### **4. Analisis Dampak Sosial Ekonomi**

Penelitian terkait dampak sosial ekonomi menunjukkan bahwa minimarket dapat memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Menurut Rachbini (2011), minimarket sering kali menggeser preferensi konsumen dari toko tradisional ke toko modern. Namun, dampak ini dapat diminimalkan dengan strategi kolaborasi antara toko kelontong dan pemerintah lokal, seperti pelatihan manajemen usaha kecil.

#### **5. Sistem Informasi Geografis (SIG)**

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah alat penting dalam menganalisis persebaran spasial usaha, seperti Alfamidi. ESRI (2018) menyebutkan bahwa SIG dapat membantu dalam mengidentifikasi lokasi strategis dan mengukur dampak ekonomi pada wilayah sekitarnya. Aplikasi seperti Avenza Maps memungkinkan pemetaan lokasi secara akurat meskipun dalam kondisi tanpa jaringan internet, sehingga mempermudah penelitian lapangan.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Distrik Heram, Kota Jayapura, yang memiliki tujuh gerai Alfamidi: Padang Bulan 1, Padang Bulan 2, Waena 1, Waena 2, Waena 3, Expo Waena, dan Teruna Bakti. Wilayah ini dipilih karena tingginya konsentrasi Alfamidi yang berdekatan dengan toko kelontong.

#### **2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan metode campuran (mixed method), meliputi:

- **Survei:** Menggunakan kuesioner untuk konsumen dan pemilik toko kelontong.
- **Wawancara:** Dilakukan dengan pedagang lokal untuk menggali dampak ekonomi.
- **Analisis Spasial:** Menggunakan perangkat lunak Avenza Maps untuk memetakan lokasi Alfamidi dan toko kelontong.

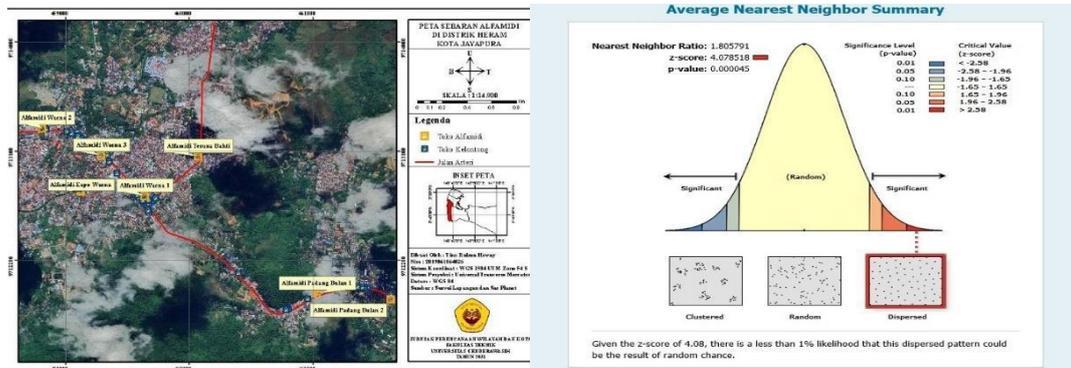
#### **3. Teknik Analisis Data**

- **Analisis SWOT:** Untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
- **Analisis Komparatif:** Membandingkan pola pelayanan Alfamidi dengan toko kelontong.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pola Persebaran

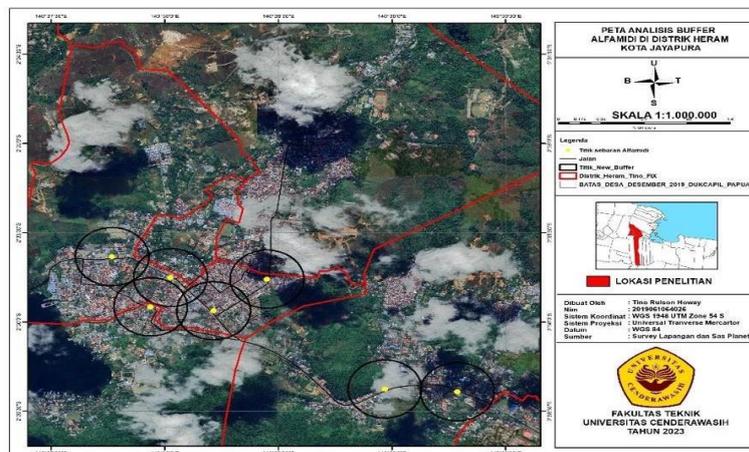
Berdasarkan analisis Nearest Neighbor Average, nilai z-score adalah 4,078518 dan hasil 1,8 menunjukkan pola persebaran Alfamidi di Distrik Heram berbentuk seragam. Pola ini mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.



Gambar 1. Peta Pola Persebaran Alfamidi

- **Jangkauan Pelayanan**

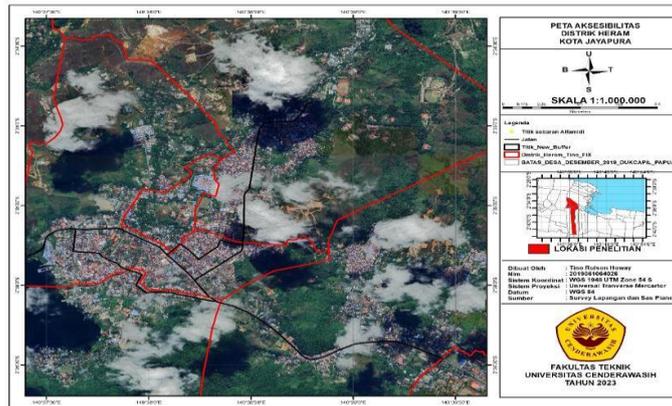
Hasil analisis buffer menunjukkan Alfamidi menjangkau permukiman secara efektif, dengan lokasi strategis dekat jalan arteri dan kolektor. Hal ini memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan.



Gambar 2. Jangkauan Pelayanan

- **Analisis Jaringan Jalan**

Gerai Alfamidi terletak di jalur arteri dan kolektor, sehingga memiliki daya tarik tinggi. Bangunan fisik yang modern dan fasilitas parkir menjadi keunggulan dibandingkan toko kelontong.



Gambar 3. Analisis Jaringan Jalan

### Dampak Sosial Ekonomi terhadap Toko Kelontong

Berdasarkan survei terhadap 50 pedagang toko kelontong:

- **Penurunan Pendapatan:** 70% pedagang melaporkan penurunan pendapatan hingga 30% sejak kehadiran Alfamidi.
- **Preferensi Konsumen:** Konsumen lebih memilih Alfamidi karena kebersihan, kelengkapan produk, dan kemudahan pembayaran.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa toko kelontong kesulitan berkompetisi dalam aspek kenyamanan dan variasi produk. Konsumen lebih menyukai Alfamidi karena memiliki sistem pembayaran digital yang semakin relevan di era modern.

Tabel berikut memberikan gambaran perbandingan lebih rinci:

**Tabel 1. Perbandingan Alfamidi dan Toko Kelontong**

Aspek	Alfamidi	Toko Kelontong
Lokasi	Strategis (dekat jalan utama)	Dalam gang/perumahan
Jam Operasional	07.00 - 21.00 WIT	Fleksibel (12-24 jam)
Metode Pembayaran	Tunai, Debit, E-money	Tunai
Atmosfer Gerai	Bersih, modern	Tradisional
Variasi Produk	Lengkap	Terbatas

- **Perbandingan dengan Toko Kelontong**

Alfamidi menawarkan pengalaman belanja yang lebih nyaman, produk berkualitas, serta harga kompetitif. Toko kelontong, meskipun memiliki keunggulan lokalitas, sering kalah dalam hal fasilitas dan variasi produk.

**Tabel 1. Perbandingan Tipe Pelayanan**

<b>Tipe Pelayanan</b>	<b>Alfamidi</b>	<b>Toko Kelontong</b>
<b>Tangibles</b>	✓	✓
<b>Reliability</b>	✓	✓
<b>Responsiveness</b>	✓	✓
<b>Assurance</b>	✓	✗
<b>Empathy</b>	✓	✗

• **Analisis SWOT**

1. Kekuatan: Kelengkapan produk, kemudahan transaksi, dan fasilitas modern.
2. Kelemahan: Beberapa produk lebih mahal, dan terdapat keluhan pada pelayanan.
3. Peluang: Membuka lapangan kerja dan mendukung ekonomi lokal.
4. Ancaman: Mengurangi pendapatan toko kelontong dan meningkatkan persaingan tidak sehat.

**5. KESIMPULAN**

1. Alfamidi memiliki pola persebaran yang strategis, berdekatan dengan pemukiman padat dan jalan utama, sehingga menarik lebih banyak konsumen.
2. Kehadiran Alfamidi memberikan dampak ekonomi signifikan terhadap toko kelontong, terutama dalam penurunan pendapatan dan peralihan konsumen.
3. Dampak sosial terlihat dari hilangnya loyalitas pelanggan pada toko kelontong yang lebih kecil, terutama yang berada dekat dengan gerai Alfamidi.

**Rekomendasi**

- Pemerintah perlu memperketat aturan zonasi minimarket agar tidak terlalu berdekatan dengan usaha kecil.
- Toko kelontong perlu meningkatkan daya saing, seperti memperbaiki kualitas layanan dan diversifikasi produk.
- Perlu adanya kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha kecil, dan pengelola Alfamidi untuk menciptakan keseimbangan ekonomi lokal.

## REFERENSI

- Alir, D. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik Papua. (2022). *Statistik Kota Jayapura 2022*. Jayapura: BPS Papua.
- Baskara. (2022). *Analisa SWOT: Pengertian, Manfaat, Tujuan, dan Cara Penggunaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Christaller, W. (1933). *Central Place Theory*. Berlin: Germany Press.
- ESRI. (2018). *Introduction to GIS Mapping*. Redlands: ESRI Press.
- Hidayati, A. (2018). *Strategi Lokasi dalam Bisnis Ritel*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ma'ruf, H. (2006). *Manajemen Retail*. Jakarta: Gramedia.
- Nisa, L. S. (2011). Pengaruh Minimarket Terhadap Warung Tradisional di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi Tradisional*, 5(1), 45-56.
- Putri, R., & Santoso, D. (2020). *Pengaruh Minimarket terhadap Konsumen Lokal*. Jakarta: UI Press.
- Rachbini, D. J. (2011). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Minimarket Modern*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, H. (2011). *Ekonomi Sektor Informal di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, R. (2006). *Teori Lokasi dan Pola Ruang*. Surabaya: ITS Press.
- Utami, C. W. (2010). Pengaruh Atmosfer Gerai dan Pelayanan Ritel terhadap Nilai Hedonik dan Pembelian Impulsif Pelanggan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 50-65.
- Yistiani, N. N. M., Yasa, N. N. K., & Suasana, I. G. A. K. G. (2012). Pengaruh Atmosfer Gerai dan Pelayanan Ritel terhadap Nilai Hedonik. *Sosio e-Kons*, 10(2), 179-187.